

ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO DAN ROA TERHADAP NON PERFORMANCE LOAN

**Muhamad Jusmansyah
Agus Sriyanto**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

ABSTRACT

This study has the objective to provide information and evidence regarding the factors that influence the performance appraisal of national banking companies, this study used a sample of the national banking company's financial statements contained in the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia as much as 20 year period the National Bank from 2007 to 2010. The research method used is multiple linear regression method and a variable that is measured with a scale ratio. By using the assumptions of classical test data analysis, as a requirement in using the method of Multiple Linear Regreso research. Variables used in this study is CAMEL financial ratio of kiriteria selected from commonly used financial ratios based on the assessment of the Bank. The sample consists of 20 National Bank used is from Aspect Capital (CAR), Ratio of Operating Expenses and Operating Income (BOPO) and Return On Asset (ROA) as the independent variable and non-performing loans (NPLs) as the dependent variable. Based on the results of 20 studies of the National Bank in the period 2006 to 2010 it obtained the conclusion that the CAR Capital Adequacy Ratio) , ROA (Return On Asset) partially , Operating Expenses to Operation Income (BOPO) and less influential to the NPL. But all three simultaneously may affect NPL (Non Performing Loan) on the national banking refers to bank soundness through the CAMEL method.

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan perbankan nasional, Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan perbankan nasional yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia sebanyak 20 Bank Nasional periode Tahun 2007 – 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan variable yang diukur dengan skala rasio. Dengan menggunakan analisis data uji asumsi klasik, sebagai persyaratan dalam menggunakan metode penelitian Regresi Linier Berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dari kiriteria CAMEL yang dipilih dari rasio keuangan yang umum digunakan berdasarkan penilaian tingkat kesehatan Bank. Sampel terdiri dari 20 Bank Nasional digunakan adalah dari Aspek Permodalan (CAR), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasi (BOPO) serta *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel tidak bebas. Berdasarkan hasil penelitian 20 Bank Nasional pada periode 2006 – 2010 maka diperoleh kesimpulan bahwa CAR, BOPO dan ROA secara parsial kurang berpengaruh kepada NPL. Namun ketiganya secara simultan dapat mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) pada perbankan nasional yang mengacu terhadap tingkat kesehatan bank melalui metode CAMEL.

PENDAHULUAN

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang mempunyai kredit bermasalah akan mundur. Dengan begitu kredit merupakan suatu kepercayaan dari seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2009). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR). BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Identifikasi Masalah

Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai regulator di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan system perbankan di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang

mengatur tatacara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity*). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Mengingat luasnya permasalahan perbankan pada umumnya, maka dalam penelitian ini pokok masalah yang akan diteliti pada hubungan penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan metode CAMEL terhadap Perbankan Nasional di Indonesia dapat diprediksi dengan menggunakan 4 macam rasio yaitu, *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Return on Asset*, *Non Performing Loan*

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh positif terhadap NPL
- Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh positif terhadap NPL
- Untuk mengetahui ROA berpengaruh positif terhadap NPL
- Apakah CAR, BOPO, dan ROA bersama-sama berpengaruh terhadap NPL

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Pengembangan Ilmu.

1. Dapat memperluas dan mempertajam kepada penulis dan masyarakat dibidang akuntansi dan manajerial mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan perbankan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai manfaat rasio-rasio keuangan.
3. Dapat dijadikan salah satu referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Kegunaan Untuk Kebijakan Manajerial.

1. Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga tidak ada keraguan untuk menggunakan jasa perbankan terkait dengan fasilitas jasa yang dimiliki.
2. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi bank untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian bank menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 yaitu: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat

banyak". Menurut Ferry N. Idroes (2008:15) bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa tabungan, giro, dan deposito. Selain itu bank diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan lembaga usaha lembaga keuangan lain. Sedangkan menurut Kasmir (2008:11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir:319). Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 11 yaitu: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga".

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:253), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau tanggal tertentu.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.
2. Laporan komitmen dan kontinjensi, merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
3. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan dari hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
6. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi, merupakan laporan dari seluruh cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Analisis CAMEL

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penelitian dalam analisis camel adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan), Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).
2. *Assets* (Kualitas aset), Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:
 - Rasio aktiva produktif yg diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. *Management* (Manajemen), Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.
4. *Earning* (Rentabilitas), Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:
 - a. Rasio laba terdapat total asset (*Return On Assets*)
 - b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
5. *Liquidity* (Likuiditas), Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:
 - a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktiva lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
 - b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rasio-rasio Untuk Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank.

Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan. Yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap. Yang termasuk rasio untuk perhitungan tingkat kesehatan bank antara lain : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bad Debt (BDR)*, Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan, Penilaian kemampuan manajemen, *Return on Total Assets (ROA)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Rasio Net Call Money terhadap Current Assets*

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Kredit, Penyertaan, Surat berharga, Tagihan pada Bank Lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank Rasio ini dapat dirumuskan

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Return on Average Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

Besarnya angka untuk beban operasional pendapatan operasional dapat dilihat dari perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Aktiva yang menjadi tulang punggung suatu bank adalah Kredit yang diberikan kepada debitur atau penempatan lain pada pihak ketiga (yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah pemberian fasilitas kredit kepada pihak lain selain pemegang saham) yang dikelompokkan sebagai Aktiva Produktif. Didalam aktiva produktif tersebut dapat diolongkan dengan penggolongan tingkat pinjaman yang diberikan dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia NO. 30/277/KEP/DIR, dapat digolongkan dalam empat penilaian dari regulasi yaitu : Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat.

Bank yang paling baik dari segi penilaian tingkat kesehatan bank adalah yang tergolong sehat, sedangkan yang tergolong cukup sehat pada dasarnya masih cukup baik sekalipun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan disempurnakan. Bank yang sudah tergolong kurang sehat pada dasarnya mengandung masalah yang dapat mengancam kegiatan usahanya dan untuk bank yang tidak sehat menurut Bank Indonesia dalam hal ini wajib untuk melakukan merger atau jika tidak bank tersebut dilikuidasi. Penggolongan tingkat kesehatan bank akan ditentukan berdasarkan nilai kredit secara keseluruhan.

Nilai kredit adalah dari 0 sampai 100 yang menunjukkan derajat tingkat kesehatan suatu bank, makin tinggi nilai kreditnya akan semakin bagus dengan kriteria penilaian :

Nilai Kredit Predikat

81 - 100 = Sehat

66 < 81 = Cukup Sehat

51 < 61 = Kurang Sehat

0 < 51 = Tidak Sehat

Sumber : *Surat Edaran Bank Indonesia, No. 30/277/KEP/DIR/1998*

Sedangkan untuk menilai fasilitas kredit yang diberikan dapat digolongkan menjadi 5 golongan yaitu, (Kolektibilitas 1) Lancar, (Kolektibilitas 2) Dalam Perhatian khusus,

52

Kurang Lancar, Diragukan dan Macet . Dari kelima penggolongan kredit tersebut yang menjadi perhitungan NPL adalah mulai dari *Assets Quality* atau Kualitas Aktiva Produktif. Kualitas Aktiva Produktif dapat diukur melalui rasio tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loans/NPLs*) dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank (PPAPYD) terhadap Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD) NPLs atau tingkat kredit bermasalah merupakan persentase kredit yang tidak dapat memenuhi pembayaran pokok dan bunga atau kredit yang tidak menghasilkan pendapatan untuk bank. NPLs didalam suatu bank mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit dan penerapan manajemen risiko didalam proses penyaluran kredit. Bank Indonesia menargetkan maksimum NPL sebesar 5% bagi setiap bank umum, sementara perbandingan PPAPYD terhadap PPAPWD harus lebih besar dari 100%.

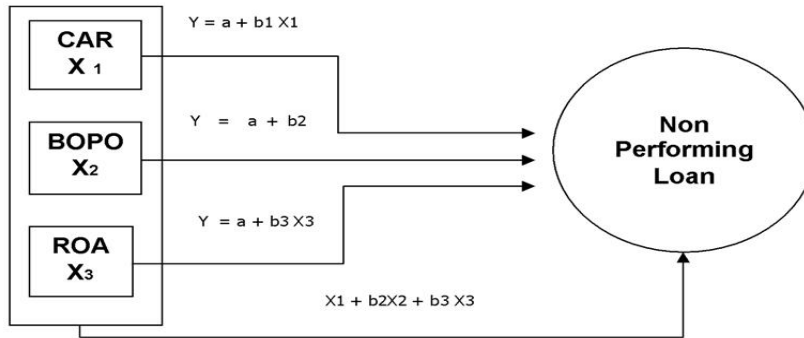
$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah (selain Kol 1 dan Kol 2)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAYD) terhadap Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank merupakan indikator kesiapan bank dalam menghadapi kredit bermasalah.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Diduga *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
- H₂: Diduga *Return on Average Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
- H₃: Diduga *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
- H₄: Diduga *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Return on Average Assets (ROA)* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*



Gambar : Skema alur pemikiran

METODE PENELITIAN

Data metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008:207). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Operasional Variabel

Tabel 1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Captial Adequacy Ratio (X1)	Rasio yang memperlihatkan jumlah aktiva yang dibiayai oleh Modal (SE BI No.3/30/ DNPn Tgl 14 Des 2001	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> Modal Bank $CAR = \dots\dots\dots \times 100\%$ Total ATMR </div>	Rasio	Laporan Keuangan dan ATMR dalam Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)	Rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya(SE BI No.3/30/ DNPn Tgl 14 Des 2001/	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> Biaya Ops $BOPO = \dots\dots\dots \times 100\%$ Pendapatan Ops </div>	Rasio	Laporan Keuangan

Return On Average Asset. (X3)	Rasio yang mengukur kinerja manajemen dalam memperoleh Laba Operasional sebelum pajak (SE BI No.3/30/DNPN Tgl 14 Des 2001)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> <p style="text-align: center;">Laba sebelum Pajak</p> <p style="text-align: center;">ROA=x 100%</p> <p style="text-align: center;">Rata-rata Total Asset</p> </div>	Rasio	Laporan Keuangan
Net Performing Loan (Y)	Rasio yang mengukur kinerja manajemen dalam memperoleh Laba Operasional sebelum pajak (SE BI No.3/30/DNPN Tgl 14 Des 2001)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> <p style="text-align: center;">Kredit Bermasalah</p> <p style="text-align: center;">NPL=x 100%</p> <p style="text-align: center;">Total Kredit</p> </div>	Rasio	Laporan Keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan perbankan.

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka *Website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah : www.idx.co.id, www.klikbca.com, www.bankmega.co.id, www.bri.co.id, www.btn.co.id, www.Permata Bank.com, www.bi.go.id, Yahoo Finance, Sumber lainnya dari *internet*

2. *Library research* (studi pustaka)

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian, penelaahan atas literatur-literatur, catatan-catatan kuliah, artikel, jurnal, internet dan sumber-sumber lainnya untuk mengetahui teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh antara CAR (X1), BOPO (X2), dan ROA (X3), sebagai variabel *independent* terhadap *Non*

Performing Loan (Y) sebagai variabel *dependent*. Untuk mempermudah pengolahan data maka penelitian menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 for windows. Adapun analisis datanya sebagai berikut :

Analisis Statistik Secara Parsial

Dalam suatu pengujian hipotesis, uji parsial (uji statistik t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau beda (Riduwan dan Sunarto, 2007:128)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak, jika ada bagaimana sifat pengaruh tersebut, apakah bersifat positif atau negatif, maka kita perlu mengetahui regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pada akhirnya dilakukan uji hipotesis.

Analisis Statistik Secara Bersamaan

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji statistik F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap variabel Y signifikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai penduga yang sah apabila memenuhi asumsi *normalitas*, tidak terjadi *multikolinieritas*, asumsi *heterokedastisitas* dan asumsi bebas *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk ratio. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Multikoleniaritas

Uji *multikoleniaritas* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikoleniaritas dapat diperiksa dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-

masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF > 10 (Slamet Santoso: 2010) berarti telah terjadi multikolenaritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan pengujian rank korelasi dari Spearman. Kita mendefinisikan koefisien rank korelasi dari Spearman sebagai :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang ditepatkan pada dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke i dan N = banyaknya individual atau fenomena yang di rank. Koefisien rank korelasi tadi dapat digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas sebagai berikut: Asumsikan $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e$

Pengolahan atau analisa data selanjutnya dalam penelitian ini digunakan bantuan program statistik SPSS 17.0 for windows.

d. Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* pada *residual error* dan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara satu variabel bebas dengan dirinya sendiri. Persyaratan untuk uji *autokorelasi* adalah adanya variabel bebas dan variabel-variabel bebas tersebut memiliki hubungan dengan deret waktu (seperti bulan, tahun, tanggal, dan lain-lain).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah *autokorelasi*. Salah satu uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika adalah metode yang ditemukan oleh Durbin-Watson (d)². Untuk menjelaskan prosedur uji yang dikembangkan oleh Durbin-Watson dalam mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dalam persamaan berikut :

$$e_t = \rho e_{t-1} + v_t \quad -1 < \rho < 1$$

Jika $\rho = 0$ maka $e_t = v_t$ sehingga residual di dalam persamaan tersebut tidak saling berhubungan atau tidak ada *autokorelasi*. Oleh karena itu hipotesis *null* tidak adanya *autokorelasi* dapat ditulis $H_0; \rho = 0$ sedangkan hipotesis alternatifnya $\rho > 0$ atau $\rho \neq 0$. Penentuannya ada tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dengan jelas dalam tabel berikut:

Tabel 2
Uji Statistik Durbin-Watson (d)

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul; ada <i>autokorelasi</i> positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nul; tidak ada <i>autokorelasi</i> positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul, ada <i>autokorelasi</i> negative

Sumber: Agus Widarjono (2005:181)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Pemilihan objek variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Retur on Assets* (ROA) sedangkan untuk pemilihan objek sebagai variable dependen adalah Non Performing Loan (NPL). Berikut 20 Bank Nasional dan alamat Kantor Pusat:

Tabel 3
Objek Penelitian

No.	Nama Bank	Alamat Kantor Pusat
1	Bank Rakyat Indonesia	Gedung BRI I Jalan Jend Sudirman – Jakarta Pusat
2	Bank Danamon Indonesia	Ruang Mutiara 2, Jln. Lingkar Mega Kuningan, Kav. E. 1.2/1 & 2
3	Bank Tabungan Negara	Menara BTN Jalan Gajah Mada – Jakarta Pusat
4	Bank Panin	Wisma Panin Jalan Jendral Sudirman – Jakarta Pusat
5	Bank Central Asia	Grand Plaza Indonesia Jalan MH Thamrin Jakarta Pusat
6	Bank Negara Indonesia	Kota BNI. Jalan Jend Sudirman – Jakarta Pusat
7	Bank Permata	Menara Permata, Bintaro – Pondok Aren- Tangsel
8	Bank NISP	NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940
9	Bank Mega	Menara Bank Mega, Jl.Kapt Tendean Jakarta 12970
10	Bank Bukopin	Jl. MT Haryono Kav 50-51 Jakarta 12770
11	Bank International Indonesia	Jl.MH Thamrin Kav 2 no.51 Jakarta 10350
12	Bank Sinar Mas	Jl. MH. Thamrin No. 51 – Jakarta 10350
13	Bank Artha Graha	Jl.Jend Sudirman – Jakarta Selatan
14	Bank Bumi Putera	Jl.Jend Sudirman Kav 75 Jakarta Selatan
15	Bank Mayapada	Jl.Jend Sudirman Jakarta Selatan
16	Bank Yudha Bhakti	JL.Gedung Kesenian NO.3-7,JKT-10710
17	Bank Index Selindo	Jl. M.H. Thamrin Kav. 57 Lt. 8 Jakarta Pusat 10350
18	Bank Bumi Artha	JL.KH.WAHID HASYIM NO 234 JAKARTA PUSAT
19	Bank Maspion	Jl. Basuki Rahmat 50-54, Surabaya (60262)
20	Bank Victoria International	Jl, Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38. Jakarta 12190

sumber : www.bi.go.id

Analisa Data Bank Nasional Tahun 2007 – Tahun 2010

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas (Multicollinearity)

Asumsi metode regresi linier klasik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar sesama variabel bebas yang ada dalam model. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan jalan melihat besaran VIF (Variance Inflation Faktor) dan Tolerance serta koefisien korelasi antara variabel independen. disajikan dalam table berikut :

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.025	.044		.576	.566		
CAR	.210	.076	.268	2.755	.007	.993	1.007
BOPO	-.222	.160	-.135	-1.388	.169	.998	1.002
ROA	.580	.135	.417	4.284	.000	.993	1.007

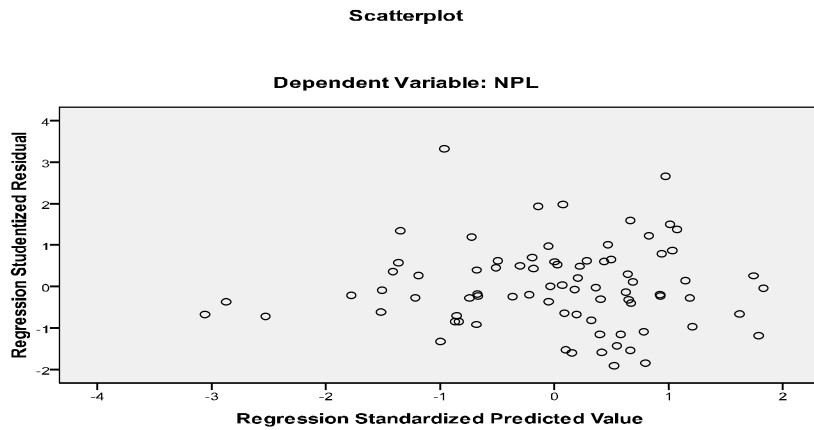
a. Dependent Variable: NPL

Sumber : output SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas (Heteroscedasticity)

Deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika grafik yang diperoleh membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika grafik yang diperoleh tidak membentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 atau antara 2 dan -2 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

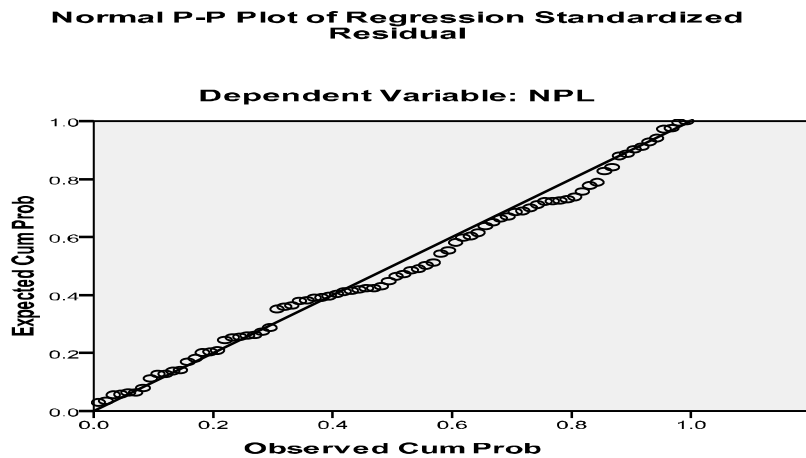


Sumber : output SPSS

Dari grafik pada gambar diatas, terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan diantara 2 dan -2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

3. Uji Asumsi Normalitas.

Tujuan asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : output SPSS

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik persamaan regresi. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis

diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu model regresi berganda layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari rasio variable independen (Car, BOPO dan ROA) terhadap *Non Performing Loan*.

4. Uji Asumsi Otokorelasi (Autocorelations)

Disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.535 ^a	.286	.258	.1416608	.286	10.155	3	76	.000	1.804

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber : output SPSS

Pada tabel diatas, terlihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1.804 Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari rasio variabel independen (CAR, BOPO dan ROA) terhadap *Non Performing Loan*.

Analisis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan.

Pengaruh variabel independent (CAR, BOPO dan ROA) terhadap *Non Performing Loan* dapat dianalisis menggunakan perhitungan regresi ganda sebagai berikut:

**Tabel 6
Model Summary^b**

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.535 ^a	.286	.258	.1416608	.286	10.155	3	76	.000	1.804

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber : output SPSS

Tabel model summary menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,286 (kolom R Square) yang menunjukkan goodness of fit test atau kelayakan model regresi yang diperoleh dalam penelitian sekaligus persentase kontribusi variabel independen (CAR, BOPO dan ROA) terhadap *Non Performing Loan*. Dalam hal ini

variable independen dalam memprediksi/mempengaruhi variable dependennya adalah sebesar 28,6 % sedangkan sisanya sebesar 71,4 % dijelaskan oleh variable lainnya diluar variable penelitian ini.. Kelayakan model dan persentase kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi selanjutnya diuji menggunakan hasil perhitungan berupa tabel anova sebagai berikut :

Tabel 7
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.611	3	.204	10.155	.000 ^a
Residual	1.525	76	.020		
Total	2.137	79			

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber : output SPSS

Analisis Uji-F (Simultan)

Goodness of fit test atau kelayakan model regresi yang diperoleh dalam penelitian sekaligus persentase kontribusi variabel independen CAR, BOPO dan ROA terhadap *Non Performing Loan* yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi diuji dengan menggunakan data probabilitas (kolom Sig). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F - hitung adalah sebesar Sig. = 0.000. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari taraf uji penelitian (Sig. < α atau $0,000 < 0,05$) dengan nilai F (Tabel 4.5) yang digunakan adalah $F(k,n-k-1)$, yaitu $F(2,80)$ pada $\alpha 0.05$ adalah sebesar 0,699188 didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.155 > 0,699188$ maka koefisien determinasi sebesar 0,000 adalah signifikan

Hasil perhitungan yang signifikan memiliki arti bahwa variabel independen mempunyai kemampuan menjelaskan pengaruh secara signifikan variabel dependen

Analisa Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Parsial

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.025	.044		.576	.566		
CAR	.210	.076	.268	2.755	.007	.993	1.007
BOPO	-.222	.160	-.135	-1.388	.169	.998	1.002
ROA	.580	.135	.417	4.284	.000	.993	1.007

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.025	.044		.576	.566		
CAR	.210	.076	.268	2.755	.007	.993	1.007
BOPO	-.222	.160	-.135	-1.388	.169	.998	1.002
ROA	.580	.135	.417	4.284	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : output SPSS

Hasil perhitungan regresi berganda t-uji menunjukkan bahwa t-hitung variable CAR adalah sebesar Sig. = 0.007 dan t-hitung 2,755 . Karena nilai signifikansi lebih rendah dari taraf uji penelitian (Sig. < a atau 0,000 < 0,05) dan menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar 80-1-1 = 78, maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,66 sehingga ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dimana (2.755 > 1,66) Sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 adalah signifikan.

Hasil perhitungan regresi berganda t-uji menunjukkan bahwa t-hitung variable BOPO adalah sebesar Sig. = 0.169 dan t-hitung -1.388 . Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf uji penelitian (Sig. < a atau 0,000 < 0,05) dan menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar 80-1-1 = 78, maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,66 sehingga sehingga ($t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana (-1.388 < 1,66). Sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikansi sebesar 0,169 adalah tidak signifikan secara statistic.

Hasil perhitungan regresi berganda t-uji menunjukkan bahwa t-hitung variable ROA adalah sebesar Sig. = 0.00 dan t-hitung 4.284. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari taraf uji penelitian (Sig. < a atau 0,000 < 0,05) dan menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar 80-1-1 = 78, maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,66 sehingga ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dimana (4.284 > 1,66), Sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 adalah signifikan

Hasil Analisis Persamaan Regresi :

Persamaan regresi ganda dapat disusun dari data pada kolo β sedangkan signifikansinya diperoleh dari Sig. Persamaan regresi dan signifikansi hasil dari tabel diatas adalah :

$$\hat{Y} = 0,025 + 0,210 X_1 - 0,222 X_2 + 0,580$$

Persamaan regresi ganda yang berbentuk diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta $a = 0,025$ memberikan arti bahwa *Non Performing Loan* akan memiliki nilai 0,025 jika CAR, BOPO dan ROA diabaikan atau dengan kata lain jika variable independen seperti CAR, BOPO dan ROA memiliki nilai 0 (nol), maka *Non Performing Loan* akan bernilai 0,025. Makna dari konstanta 0,025 bagi perusahaan mengindikasikan kondisi bank menunjukkan kinerja yang kurang perform ditunjukkan dengan koefisien regresi : X1 (CAR) dengan nilai 0,210, X2 (BOPO) dengan nilai -0,222 dan X3 (ROA) dengan nilai 0,580.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,210$ artinya jika CAR meningkat satu satuan maka *Non Performing Loan* akan naik sebesar 0,210 satuan dengan asumsi BOPO dan ROA tetap
- Nilai koefisien $\beta_2 = -0,222$ artinya jika BOPO meningkat satu satuan maka *Non Performing Loan* akan meningkat satu satuan dengan asumsi CAR dan ROA konstan.
- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,580$ artinya jika ROA meningkat satu satuan maka *Non Performing Loan* akan meningkat 1,121 satuan dengan asumsi CAR dan BOPO konstan
- $\hat{Y} = 0,025 + 0,210 X_1 - 0,222 X_2 + 0,580$
 $(0,007) \quad (0,169) \quad (0,000)$

Koefisien regresi variabel independen CAR, BOPO dan ROA dalam persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi CAR sebesar $\beta_1 = 0,210$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,007. Karena CAR lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig > a atau $0,210 > 0,007$ maka pengaruh (X1) terhadap *Non Performing Loan* signifikan.
- Koefisien regresi BOPO sebesar $\beta_2 = -0,222$ memiliki probabilitas (sig) = 0,169. Karena BOPO lebih besar daripada uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. > a atau $0,169 < -0,222$ maka pengaruh (X2) terhadap *Non Performing Loan* signifikan.
- Koefisien regresi ROA sebesar $\beta_3 = 0,000$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,580 karena ROA lebih kecil daripada tara uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig < a atau $0,000 < 0,580$ maka pengaruh (X3) terhadap *Non Performing Loan* signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial atau sendiri – sendiri
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank yang terdaftar di BEI.
 - b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Return on Total Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank yang terdaftar di BEI.
2. Secara simultan atau bersama - sama.

Variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Total Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinsyah, 2009: "*Pengaruh CAR, KAP, ROA dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* ", Tesis Universitas Budi Luhur.
- Ernaliana, 2009 "*Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Nasional Dengan Menggunakan Metode Camel*", Tesis Universitas Budi Luhur.
- Info Bank, Februari 2011, *Jalur Basah di Pasar Mikro*" PT Infobank, Jakarta
- Muniwir S. 2002" *Analisa Laporan Keuangan*", Yogyakarta : Liberty. Yogyakarta.
- N. Lapoliwa dan Daniel S Luswandi, 2000, "*Akuntansi Perbankan, Akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah*", Institut Bankir Indonesia., Kemang – Jakarta.
- Santoso Singgih. "*Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*", Cetakan Kedua, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta Juli 2005.
- Syafaruddin Alwi, 2000, "*Alat alat Analisis dalam Pembelanjaan*", Andi Offset, Yogyakarta.
- Theodorus M.Tuanakotta, 2002, "*Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

www.bi.go.id

www.idx.co.id